

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia diperkaya oleh masyarakat pluralis yang kaya akan keberagaman yang diharapkan tetap terjaga dalam persatuan. Masyarakat yang berkembang menuju civil society menjadi semakin responsif terhadap kebijakan pemerintah. Masyarakat sebagai pemegang kekuasaan tertinggi merupakan satu ciri demokrasi Indonesia. Sederhananya Demokrasi diartikan sebagai pemerintahan yang berakar dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Menurut Schumpeter, demokrasi adalah sistem pengambilan keputusan politik di mana seseorang memiliki kekuasaan melalui kompetisi agar dipilih oleh rakyat.¹

Praktiknya, penerapan demokrasi di Indonesia menghadapi berbagai rintangan dan melalui tahap yang panjang. Demokrasi memberikan kebebasan dalam berbicara, berserikat dan beragama, serta memiliki hak yang sama di mata hukum merupakan bentuk sinergi antara pemerintah dan masyarakat. Prinsip kedaulatan rakyat adalah dasar demokrasi, menekankan partisipasi aktif rakyat disetiap pengambilan keputusan, termasuk Pemilihan Umum (Pemilu).

Pemilu, sebagai kompetisi politik, melibatkan berbagai aktor, seperti pihak pemerintah, penyelenggara, peserta, pemilih, penegak hukum, dan petugas keamanan,

¹Basuni, A. (2016). *Aktualisasi pemikiran pluralisme KH. Abdurrahman Wahid: Studi program pendidikan The Wahid Institute*. Deepublish.

serta masyarakat luas. Kolaborasi antara aktor-aktor ini bertujuan untuk menciptakan demokratis berprinsip langsung, umum, bebas, dan adil (Luber dan Jurdil).

Pemilu di Indonesia dilaksanakan setiap lima tahun guna memilih pejabat eksekutif dan legislatif. Pada tahun 2004, pemilu diselenggarakan secara langsung untuk memilih 678 anggota dengan dari DPR/DPD, dan anggota DPRD tingkat I dan II, Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden pada tahun tersebut berlangsung pada dua babak..

Pemilu serentak dilakukan di priode berikutnya (2018), diadakan pemilu untuk memilih 210 kapala daerah tingkat I dan tingkat II. Sementara itu, Priode berikutnya (2019) pemilu serentak diadakan pada 17 April guna memilih anggota DPR, DPD, DPRD tingkat I dan II serta Presiden dan Wakil Presiden di lebih dari 2.500 daerah pemilu.²

Pemilu merupakan pesta demokrasi yang selalu saja menyita perhatian masyarakat, kegiatan besar besaran yang selalu di adakan setiap lima tahun sekali ini sukses menyita perhatian publik dan simpati masyarakat. Pemilu merupakan kegiatan yang dilakukan lima tahun sekali yang bertujuan untuk melakukan pemilihan atau pergantian para pemimpin rakyat mulai dari bupati/walikota, gubernur, dpd, dprd, dpr hingga presiden.

Pemilihan Umum (Pemilu) memiliki hubungan erat dengan politik dan perubahan kepemimpinan. Menurut website resmi KPU, pada negara demokrasi,

²Wasistiono.S.,& Sumihardjo, T. *Kapita Selecta: Manajemen Pemerintahan Daerah*. (Bandung: Vokus Media, 2003) hal.122

pemilu merupakan diantara pondasi utama di dalam proses akumulasi kehendak masyarakat. Pemilu tidak hanya memilih pemimpin, tetapi juga melibatkan lapisan masyarakat, termasuk mahasiswa, dalam proses demokrasi.

Mahasiswa memiliki peran yang signifikan sebagai kontrol sosial, kelompok penekan, dan pembela hak-hak rakyat, dan pemberi solusi terhadap berbagai permasalahan masyarakat. Salah satu metode mahasiswa menjalankan peran ini adalah melalui partisipasi dalam kegiatan politik. Oleh karena itu, pemahaman mahasiswa mengenai pendidikan politik sangat krusial. Pendidikan politik memberikan mahasiswa wawasan dan cakrawala tentang peran, kesadaran, dan tanggung jawab dalam menetapkan pilihan politik mereka.

Pendidikan politik bagi mahasiswa berfungsi untuk memperoleh informasi, wawasan, dan kecakapan politik. Ini memungkinkan mahasiswa untuk berpikir secara objektif dan kritis dalam menghadapi berbagai tantangan. Dengan pendidikan politik yang baik, mahasiswa dapat menjadi warga negara yang baik, tidak mudah terpengaruh oleh kondisi lingkungan, dan memiliki orientasi hidup yang jelas.³

Penting bagi mahasiswa untuk memahami dan menyebarluaskan nilai-nilai serta pengetahuan tentang sistem, aturan, dan kebijakan negara, termasuk dalam konteks kebijakan demokrasi politik. Pemahaman mendalam mengenai hal ini memungkinkan mahasiswa untuk mengenali hak dan kewajiban mereka. Dengan pengetahuan tersebut, diharapkan mahasiswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam menegakkan keadilan dan demokrasi yang berkualitas.

³,Topo, Santoso. *Pemilu di Indonesia*.(Jakarta.Sinar Grafika.2019).Hal. 27

Partisipasi politik melibatkan keterlibatan seseorang dalam kegiatan politik. pelaksanaan pemilihan umum setiap lima tahun merupakan contoh konkret dari aktivitas politik. Pemilihan umum ini bertujuan untuk memilih pemimpin atau perwakilan rakyat di tingkat legislatif dan eksekutif. Bentuk partisipasi politik ini mencakup pemberian hak suara, menghadiri rapat umum, serta menjalin hubungan dengan pejabat eksekutif dan legislatif. Melalui keterlibatan dalam berbagai kegiatan politik tersebut, diharapkan mahasiswa dapat memainkan peran yang strategis.⁴

Mahasiswa sering kali dianggap sebagai agen kontrol yang bertugas mengawasi kebijakan pemerintah. Mahasiswa juga dapat disebut sebagai kontrol sosial atau kelompok menengah (middle class). Posisi ini menandakan bahwa mahasiswa berada di tengah-tengah antara penguasa dan masyarakat, sehingga peran mereka dalam partisipasi politik sangat strategis.

Keberadaan mahasiswa sebagai pihak strategis juga diakui oleh para elit politik. Elit politik sering kali membutuhkan dukungan atau suara dari masyarakat untuk meraih posisi kekuasaan tertinggi. Dengan demikian, mahasiswa berperan penting sebagai corong yang mengkampanyekan elit politik, sehingga mereka dikenal dan mendapatkan dukungan dari masyarakat. Peran mahasiswa dalam mengedukasi masyarakat mengenai hak suara mereka dalam pemilihan umum menjadi sangat krusial, terutama mengingat tingginya angka golput di kalangan masyarakat.⁵

⁴ Repository.UIN.Suska.ac.idstarategi komunikasi komisi pemilihan umum dilihat tanggal 20 nov 2023 pukul 11.43

⁵ Dudi Mardiansyah..*Kampanye Menghipnosis Audiens*. (Jakarta: Salaris Publisher,2014). Hal.8

Dalam pemilu, mahasiswa merupakan agen of change yang mampu merubah pandangan bahwa anak muda adalah tonggak demokrasi Indonesia. Mahasiswa dengan segala kemampuan dan pandangan yang cerdas diharapkan mampu menjadi mitra terbaik dalam proses pemilu dengan pantauan yang tajam dan analisa yang tepat. Mahasiswa merupakan pemuda pemudi yang memiliki analisa tinggi dan pandangan yang luas mengenai apa saja yang terjadi. Pemuda cerdas yang disebut mahasiswa ini mampu mewakili banyak kalangan masyarakat beserta lapisannya.

Mahasiswa memiliki tingkatan pendidikan yang lebih tinggi dari pelajar, dimana mahasiswa sudah memiliki pengetahuan yang jelas dan sudut pandang yang tinggi, mahasiswa yang dianggap mitra oleh para pelaksana maupun pengawas pemilu di harap mampu untuk bekerja sama dan membantu pemerintah terutama dalam pemilihan umum, mahasiswa merupakan teman yang baik dan mitra yang strategis bagi Badan Pengawas Pemilu, kenapa demikian? Karena mahasiswa memiliki kemampuan untuk tanggap dan peduli terhadap isu isu pemilu, dapat menganalisa dengan bekal ilmu yang di dapatkan di perguruan tinggi.

Dalam berbagai hal dan kegiatan, Bawaslu sudah sering kali mengajak mahasiswa untuk turut aktif dan berpartisipasi dalam pemilu, dengan ikut mengawasi dan memantau jalannya tahapan tahapan pemilu terutama pada masa kampanye. Dalam masa kampanye, bantuan dan partisipasi mahasiswa untuk ikut serta memantau sangat dibutuhkan untuk mencegah segala bentuk pelanggaran, ketika mahasiswa melihat sebuah pelanggaran mahasiswa dapat mengingatkan, memantau, mencegah dan melaporkan segala bentuk pelanggaran mengenai pemilu yang terjadi

di lingkungannya, mahasiswa mampu mengajak lapisan masyarakat untuk turut serta mengawasi pemilu bersama Bawaslu.

Namun tidak semudah itu dalam mengajak mahasiswa untuk berpartisipasi, sebahagian mahasiswa cenderung cuek dan tidak peduli terhadap perkembangan pemilu, masih banyak yang apatis dan tidak mau tau mengenai pemilu terutama dalam hal pengawasan, mereka menganggap bahwa pengawasan merupakan tugas mutlak Bawaslu, padahal keikutsertaan mahasiswa sebagai pengawas partisipatif maupun mandiri sangat membantu dalam melakukan pencegahan pelanggaran pemilu yang nanti nya akan merusak moralitas dan demokrasi bangsa. Kepasifan mahasiswa dalam berpartisipasi terutama dalam bentuk pengawasan disebabkan oleh beberapa hal, dan apa yang akan dilakukan bawaslu dengan hal tersebut?

Alvin Toffler pada bukunya *The Future Shock* dan *The Third Wave* menyebutkan bahwa era milenium adalah masa perubahan institusi, yang ditandai dengan meluasnya media komunikasi. Perubahan ini memiliki dua sisi: di satu sisi, ia menghasilkan nilai-nilai positif; di sisi lain, ledakan informasi dapat menyebabkan "penyakit adaptasi," yaitu ketidakmampuan untuk beradaptasi dengan baik terhadap perubahan.

Penerimaan terhadap unsur-unsur asing tanpa pertimbangan yang matang dapat memicu masalah serius. Misalnya, ketika budaya Barat seperti perjudian atau konsumsi alkohol menjadi populer, ada risiko bahwa remaja dan pemuda kita akan mengikuti tanpa mempertimbangkan dampaknya. Lebih jauh lagi, penyakit adaptasi

ini dapat menyebabkan dehumanisasi, demoralisasi, dan desakralisasi, terutama jika kita terlalu meniru budaya negatif tersebut.

Hasil dari fenomena ini adalah kehidupan yang semakin keras, beringas, dan tidak terkendali. Oleh karena itu, pembangunan kepribadian positif menjadi sangat penting. Konsep kepribadian yang positif telah dibahas oleh berbagai pemikir seperti Thomas Hobbes dalam *A War of All Against All*, John Locke dalam *Social Contract*, dan Baruch Spinoza dalam *Intellectual Love of God*. Untuk mengatasi tantangan ini, kita perlu membahas "Remaja dan Pemuda sebagai Aset Masa Depan Bangsa." Dalam konteks ini, kita merujuk pada al-Qur'an, khususnya Surah al-Anfal ayat 24-25, sebagai panduan untuk membentuk karakter yang positif dan bermanfaat bagi masyarakat.:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ

يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ ۗ وَأَنَّهُ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ۖ وَأَنْتُمْ فَتَنَةٌ لِّأَصْحَابِنَ الَّذِينَ ظَلَمُوا ﴿٢٤﴾

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN
مِنْكُمْ خَاصَّةً ۖ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٥﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu,

ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan sesungguhnya kepada-Nya-lah kamu akan dikumpulkan. Dan peliharalah dirimu daripada siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu. Dan ketahuilah bahwa Allah amat keras siksaan-Nya”⁶.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Optimalisasi Peran Mahasiswa Sebagai Mitra Strategis Pengawas Pemilu Pada Pemilu 2024: Studi Terhadap Mahasiswa PPI Stambuk 2020 FUSI UIN Sumatera Utara. Pertanyaan penelitian ini akan diperinci sebagai berikut:

1. Apa yang menyebabkan mahasiswa bisa menjadi mitra strategis pengawas pemilu pada pemilu 2024?
2. Bagaimana peran mahasiswa sebagai mitra strategis pengawas pemilu pada pemilu 2024?
3. Bagaimana optimalisasi peran mahasiswa sebagai mitra strategis pengawas pemilu pada pemilu 2024?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam penelitian skripsi ini yaitu untuk mengetahui:

1. Apa saja faktor yang menyebabkan mahasiswa bisa menjadi mitra strategis pengawas pemilu

⁶*Al-Qur'an Al-Wasim ayat 24-25* (Surabaya, Makmur, 1997) hlm143

2. Bagaimana peran mahasiswa sebagai mitra strategis pengawas pemilu pada pemilu 2024.
3. Bagaimana optimalisasi peran mahasiswa sebagai mitra strategis pengawas pemilu pada pemilu

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian memiliki manfaat yang berguna sesuai teori dan sudut pandang yang terjadi atas masalah yang terjadi, berikut adalah manfaat penelitian ini:

1. Manfaat teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan memberi pemahaman dan manfaat untuk masyarakat mengenai bagaimana optimalisasi peran mahasiswa sebagai pengawas pemilu menuju pemilu 2024.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk meningkatkan pengetahuan tentang peran penting anak muda terutama mahasiswa dalam hal ikut mengawasi pemilu dan menjadi mitra yang baik bagi lembaga pengawas pemilu.
- b. Dengan penelitian ini diharapkan kepada pembaca terutama masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam hal ikut mengawasi pemilu menuju pemilu 2024 optimal dan sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan interpretasi ganda maka penulis perlu memberi batasan istilah dalam penelitian ini yaitu :

1. Optimalisasi yaitu takaran yang menghasilkan tercapainya ukuran,⁷ atau proses untuk mengoptimalkan sesuatu, proses menjadikannya yang terbaik atau paling efektif.
2. Peran adalah suatu perilaku yang berpengaruh terhadap apa yang diharapkan oleh banyak orang orang.⁸
3. Mahasiswa yaitu orang yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi.⁹
4. Mitra bisa disebut rekan, kawan atau partner¹⁰
5. Strategis adalah baik letaknya (tentang letak), berhubungan atau bertalian.¹¹
6. Pengawas adalah orang yang mengawasi
7. Pemilu atau pemilihan umum adalah proses pemilihan yang dilakukan oleh seluruh rakyat di suatu negara untuk memilih wakil rakyat dan posisi lainnya.

Optimalisasi peran mahasiswa sebagai mitra strategis pengawas pemilu pada pemilu 2024 adalah bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam mengawal dan mengawasi demokrasi pada pemilu 2024 terkhusus bagi mahasiswa stambuk 2020 jurusan pemikiran politik islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

⁷Wanardi, *Perencanaan dan Pengawasan dalam bidang manajemen* (Jakarta: bandar maju,1998) hal 363

⁸Kemdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Pusat Bahasa* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) Hal.1021

⁹Kemdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Pusat Bahasa* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) hal.895

¹⁰Kemdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Pusat Bahasa* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) hal.962

¹¹Kemdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Pusat Bahasa* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) hal.1377

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah untuk memperoleh data yang bertujuan mendeskripsikan, membuktikan, mengembangkan, dan menemukan pengetahuan atau teori.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menyajikan data dengan cara menggambarkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi yang dikumpulkan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang topik yang diteliti dengan model studi mengenai Optimalisasi peran mahasiswa sebagai mitra strategis pengawas pemilu menuju pemilu 2024 dengan studi kasus mahasiswa fakultas ushuluddin jurusan pemikiran politik islam stambuk 2020.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan adalah menggunakan pendekatan partnership dengan metode studi kasus dan wawancara mendalam kepada informan.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah mahasiswa/I jurusan pemikiran politik islam stambuk 2020.

4. Informan dalam Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah beberapa mahasiswa/I jurusan pemikiran politik islam stambuk 2020.

5. Sumber Data

Sumber data di peroleh dari media massa, pustaka, wawancara dengan mahasiswa pemikiran politik islam stambuk 2020, selain itu sumber data yang di gunakan penulis berupa data primer dan sekunder. Adapun data priper diperoleh dari pihak pihak yang terkait dan berhubungan dengan permasalahan yang di teliti.Data berupa hasilwawancara sedangkan data sekunder diperoleh dari pustaka dengan membaca berbagai macam referensi dalam teknik pengumpulan data¹².

6. Penyajian Data

Peneliti menyajikan data melalui data hasil wawancara dengan pihak terkait yang di susun secara sistematis.Data di sajikan dalam bentuk uraian deskripsi.Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang baik dalam hasil penelitian ini.

7. Teknik Analisis Data

Peneliti menerapkan teknik analisis data dengan metode kualitatif dengan penekananan pengambilan kesimpulan yang bersifat deduktif yang mana pengembangan berasal dari hal umum untuk menentukan hal hal khusus sehingga

¹² Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (bandung), penerbit Alfabeta ,2016 hal.205

dapat lah kesimpulan Penulisan skripsi menggunakan buku panduan skripsi yang di keluarkan oleh pihak Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tahun 2018.

8. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di kota medan tepatnya di fakultas ushuluddin dan studi islam dengan jurusan pemikiran politik islam serta penelitian yang lebih spesifik yaitu prodi pemikiran politik islam.

G. Kajian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian peneliti mencoba menjadi referensi atau kajian terdahulu yang telah di bahas oleh peneliti yang pernah membahas hal yang serupa. yaitu:

1. Yusuf Adam Hilman, Jusuf Sarjono, dan Khoirorosyidin, mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Ponorogo, berjudul "Optimalisasi Peran Mahasiswa Dalam Upaya Mewujudkan Pilkada Serentak Yang Baik Dan Berkualitas." Penelitian ini berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam memahami berbagai bentuk pelanggaran pemilu. Untuk mencapai hal tersebut, mereka melakukan serangkaian pelatihan yang terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu webinar dan workshop online, yang kemudian diakhiri dengan evaluasi kegiatan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya

peningkatan pemahaman terkait pelanggaran dalam pemilu pada tahun 2020.¹³

2. Arifin (2018) seorang mahasiswa PPKn FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang membahas Peran Dan Andil Mahasiswa Dalam Hal Ikut Mengawasi Pemilu, Bagaimana Mahasiswa Dapat Meningkatkan Partisipasi Politik¹⁴.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Denny Iswanto dari Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, berjudul "Meningkatkan Partisipasi Pemilih dalam Pemilu 2024: Pendekatan Stakeholders Mapping Analysis." Studi ini bertujuan untuk memetakan berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam Pemilu 2024 sebagai langkah proaktif dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat secara signifikan. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, dengan fokus pada pengumpulan dan analisis data sekunder. Tujuannya adalah untuk menghasilkan informasi yang akurat dan relevan mengenai pemangku kepentingan yang terlibat, sehingga strategi yang tepat dapat diterapkan dalam meningkatkan partisipasi pemilih.¹⁵
4. Urgensi Partisipasi Gerakan Sosial Mahasiswa dalam Peningkatan Kualitas Pemilu 2024 Oleh: Mahi. M. Hlikmat, Jurnal Keadilan Pemilu Vol. 1-2021

¹³Repository Universitas Muhammadiyah Ponorogo di akses pada tanggal 20 Mei 2023 pukul 16.45

¹⁴Repository Universitas Muhammadiyah Ponorogo di akses pada tanggal 20 Mei 2023 pukul 17.01

¹⁵ Jurnal Adhyasta Pemilu (JAP) Volume 6, Issue 1 yang diakses pada tanggal 28 Juni 2024 pukul 09.45

mengenai peningkatan partisipasi mahasiswa dalam meningkatkan pemilu yang baik dan benar¹⁶

H. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan penelitian ini akan di tulis dan di rangkai menjadi 5 bagian yang mana di setiap bab mengarah pembatasan fokus isi mengikuti ketentuan penulisan ilmiah, yaitu:

1. Bab I terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah , tujuan penelitian, batasan istilah, metode penelitian, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan.
2. Bab II terdiri dari pembahasan yang meliputi pengertian mengenai optimalisasi, peran, mahasiswa, mitra, strategis, pengawas dan pemilu.
3. Bab III membahas tentang gambaran pemilu, bagaimana andil yang di berikan mahasiswa sebagai mitra strategis pengawas pemilu pada pemilu 2024 yang lebih baik dari pemilu sebelumnya.
4. Bab IV dalam bab ini akan dibahas tentang apa penyebab mahasiswa masih pasif dalam pemilu dan apa yang dilakukan untuk mengoptimalsasikan peran mahasiswa sebagai mitra strategis bawaslu dalam mengawasi pemilu.
5. Bab V berisi kajian yang membahas tentangpenutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

¹⁶ Jurnal Keadilan Pemilu Vol. 1-2021 yang diakses pada tanggal 28 Juni 2024 pukul 09.57